



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seiring berkembangnya teknologi dan peradaban manusia dari waktu ke waktu, manusia semakin dimanjakan dengan sarana teknologi yang kian mudah. Berbagai teknologi komunikasi dan informasi dihasilkan untuk mendukung kemajuan peradaban manusia, salah satunya dalam penyampaian karya jurnalistik. Karya jurnalistik sendiri berkaitan dengan ruang lingkup berita dan juga masalah hangat yang tengah terjadi. Baik jurnalistik cetak, elektronik, maupun penyiaran menggunakan berita dan masalah hangat sebagai bagian penting.

Untuk mendukung penyampaian karya jurnalistik tentunya harus didukung dengan medium. Menurut Biagi (2005:7), media adalah sarana pesan untuk mencapai audiens. Sedangkan media massa sendiri berarti segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat (Yunus, 2012: 27).

Tiga konsep tentang media massa : media massa berpusat pada keuntungan bisnis, perkembangan teknologi merupakan bagian integral dari perubahan media massa cara yang disampaikan dan dikonsumsi, dan media yang baik mencerminkan dan mempengaruhi politik, masyarakat, dan budaya (Biagi, 2005:11). Ketiga konsep inilah yang menjadikan media massa berperan penting dalam pengaruh dan juga perubahan. Media massa mampu menjadi lahan keuntungan bagi bisnis, apalagi ketika berbagai jenis media massa dikuasi oleh satu pihak. Hal ini menjadikan konglomerasi media dan menjadi pusat keuntungan bagi sebagian pihak. Bicara soal konglomerasi, media massa memiliki porsi yang cukup besar untuk mempengaruhi baik dari segi politik, sosial, dan juga budaya.

Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Pesan yang akan disampaikan tersebut dikodekan oleh media. Dengan adanya sarana, pesan dapat didistribusikan secara lebih luas dan serentak. Dalam industri media massa, terdapat delapan jenis media massa yang digunakan, yaitu buku,

koran, majalah, rekaman, radio, film, dan TV. Sedangkan internet masih menjadi media industri yang baru (Biagi, 2005:9). Kesemua jenis media massa tersebut dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu media cetak (surat kabar harian, mingguan, tabloid, majalah, bulletin/jurnal), media elektronik (radio dan televisi), dan juga media online (internet, seperti website, blog, dsb) (Yunus, 2012: 27).

Dari kedelapan jenis media massa, media televisi adalah media massa yang mampu menyajikan pendapat narasumber relevan, secara langsung dan orisinal, dalam bentuk audio visual (Wahyudi, 1996:9). Sehingga kecepatan dan jangkauan dalam penyajian menjadi point penting dalam penyajian peristiwa. Berkaitan dengan karya jurnalistik yang dihasilkan oleh media televisi, berita menjadi salah satu karya jurnalistik yang dihasilkan oleh media televisi. Berita televisi memiliki ciri khas yaitu mampu menyajikan gambar dan suara narasumber yang sedang memberikan pendapat (Wahyudi, 1996:44).

Terdapat tiga jenis berita TV (Harahap, 2006:5), yaitu berita fakta peristiwa yang melaporkan peristiwa sebagaimana adanya, selanjutnya adalah berita fakta pendapat yang memberikan laporan tentang pendapat manusia mengenai segala sesuatu yang tengah aktual, dan yang terakhir adalah berita fakta peristiwa dan fakta pendapat berisikan laporan tentang segala peristiwa yang terjadi dan pendapat manusia yang berkompeten mengenai fakta peristiwa tersebut.

Dalam menyajikan suatu pemberitaan, media televisi tentunya harus mampu menyajikan visual-audio dari suatu peristiwa. Dengan adanya visual-audio yang baik, penonton bisa melihat sekaligus merasakan apa yang terjadi di tempat kejadian. Untuk mendapatkan hal tersebut, media televisi memiliki tiga tahapan produksi (Wibowo, 2007:39), meliputi pra-produksi (ide, perencanaan dan persiapan), produksi (pelaksanaan), dan pasca-produksi (penyelesaian dan penayangan).

Dalam tahapan produksi televisi, tentunya berkaitan dengan persiapan, peliputan, dan juga pengeditan. Berkaitan dengan kekhasan berita di media televisi, pada **pra-produksi** penyiapan materi, penentuan angle dan narasumber menjadi proses pada bagian ini. Sedangkan dalam **produksi** meliputi kinerja

wartawan dan cameramen ketika berada di lapangan. Dan yang terakhir **pasca-produksi** berkaitan dengan tim redaksi yang bekerja pada bagian pengeditan audio-visual dan juga penayangan

Tidak hanya tahapan produksi yang menjadi perhatian, peran dari setiap anggota juga berpengaruh pada proses pemberitaan. Baik *news director, executive news producer, assignment editor, news producer, reporter, grapher, script editor*, dsb. Mereka memiliki tugas penting dan saling berkaitan, mulai dari penyelenggaraan siaran, perencanaan siaran, pemilihan materi berita, mengumpulkan materi, hingga pengoperasian peralatan.

MNCTV menjadi salah satu stasiun televisi swasta yang mengudara sejak 23 Januari 2001. Sebelum mengubah namanya menjadi MNCTV, MNCTV adalah *relaunch* dari stasiun swasta pertama, yaitu TPI. Namun pada 20 Oktober 2010, logo dan merek perseroan diubah menjadi MNCTV dengan *tag-line* "Selalu di Hati". Perubahan dari TPI menjadi MNCTV diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan keragaman tayangan. Beberapa program berita yang dihadirkan MNCTV, antara lain lintas pagi, lintas siang, lintas petang, lintas malam, sidik, di antara kita, kribo, mata pancing, jendela, lintas peristiwa, dan pelisir.

Penulis melaksanakan praktik kerja magang di MNCTV. Selama penulis melaksanakan praktik kerja magang, penulis belajar banyak hal mengenai jurnalistik televisi. Mulai dari liputan, pembuatan naskah, pengeditan visual-audio, peminjaman alat, hingga melihat *proses on air*.

## **1.2. Tujuan Kerja Magang**

Tujuan kerja magang yang dilakukan oleh penulis diantaranya untuk mengetahui dunia kerja yang sebenarnya, berbagi pengetahuan dari apa yang sudah didapatkan dari kampus, serta menambah ilmu dan juga pengalaman bagi penulis dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui, memahami, dan juga terjun langsung dalam berbagai proses produksi dan peliputan.

### **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Penulis melaksanakan kerja magang selama dua bulan, terhitung sejak 7 Juli 2014 – 7 September 2014, bertempat di MNCTV. Pada bulan pertama, penulis ditempatkan di lapangan sebagai reporter. Disini, penulis bekerja selama lima hari dan dua hari libur. Waktu kerja dan hari libur yang diberikan tidak menentu. Pada bulan kedua, penulis bekerja di bagian *newsroom*, dengan pola kerja lima hari kerja dan dua hari libur. Pada bulan kedua ini, hari libur diberikan pada Sabtu dan Minggu. Selama melakukan praktik kerja, penulis ditempatkan pada *news division* dibawah bimbingan Tofan Wahyudi. Penulis juga bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan.

#### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

##### **1. Proses Administrasi Kampus**

Penulis mengisi formulir pengajuan kerja magang yang ditandatangani oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, untuk kemudian dijadikan Surat Pengantar Kerja Magang (KM-02).

##### **2. Proses Pengajuan Kerja Magang dan Pelaksanaan Kerja Magang**

- a. Penulis mengirimkan *Curriculum Vitae* (CV), surat lamaran pribadi serta transkrip nilai sementara ke *email* orangtua teman penulis pada 21 Juni 2014.
- b. Pihak HRD MNCTV menghubungi penulis, untuk melakukan wawancara.
- c. Penulis mengikuti wawancara di MNCTV dan diwawancarai oleh Bapak Rachmat Hidayat selaku produser. Pada saat itu, penulis kembali mengirimkan *Curriculum Vitae* (CV), surat lamaran pribadi, portofolio serta transkrip nilai sementara ke *email* pribadi Bapak Rachmat Hidayat pada 2 Juli 2014.
- d. Pihak HRD menghubungi penulis pada 6 Juli 2014 untuk mengatur jadwal praktik kerja magang. (Penulis sudah dinyatakan diterima tertanggal 4 Juli 2014, tetapi surat pernyataan diterimanya menyusul).
- e. Pihak HRD kembali menghubungi penulis untuk mengambil jadwal praktik kerja magang pada 7 Juli 2014 dan mulai bekerja pada 8 Juli 2014.

- f. Penulis menyerahkan surat pernyataan diterima magang ke BAAK Universitas Multimedia Nusantara untuk kemudian diproses menjadi dokumen kelengkapan kerja magang.
- g. Selama melaksanakan praktik kerja magang, penulis wajib mengisi kartu kehadiran kerja magang dan laporan realisasi kerja magang setiap minggunya.
- h. Setelah selesai melaksanakan praktik kerja magang, penulis menyerahkan formulir penilaian kerja magang kepada pembimbing lapangan, dan dikembalikan dalam keadaan tertutup.

Setelah praktik kerja magang selesai, penulis wajib membuat laporan kerja magang. Hal ini guna diajukan dalam sidang magang sebagai bentuk tanggung jawab dalam melaksanakan praktik kerja magang. Dalam laporan kerja magang, berisikan tujuan kerja magang, kedudukan penulis, dan juga tugas yang diberikan.

UMMN